

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini, kebakaran merupakan fenomena yang sering terjadi baik di daerah pemukiman dengan potensi kebakaran tingkat ringan maupun di daerah pemukiman dengan potensi kebakaran tingkat tinggi. Kebakaran adalah api di luar kendali, yang berarti di luar kemampuan dan keinginan manusia. Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 26 Republik Indonesia, bahaya kebakaran adalah bahaya yang ditimbulkan oleh potensi ancaman dan tingkat keterpaparan api sejak awal terjadinya kebakaran hingga penyebaran dan asap dan gas yang ditimbulkannya¹. Menurut teori segitiga api (*fire triangle*), Kebakaran disebabkan oleh tiga faktor yaitu elemen api: bahan bakar (*fuel*), sumber panas (*heat*), dan oksigen (*oxygen*)².

Pentingnya pelaksanaan tanggap darurat kebakaran disebabkan karena banyaknya kasus kebakaran di dunia. Jumlah kebakaran di Amerika Serikat meningkat dari tahun 2012 hingga 2014. Menurut Karter 2014 dalam jurnal Analisis Efsiensi dan Eektivitas Peneraan Fire Safety Management Departemen Kebakaran AS memperkirakan ada 1.375.000 kebakaran pada tahun 2012. Pada 2013, jumlah kebakaran menurun menjadi 1,24 juta. Jumlah titik api pada tahun 2014 kembali meningkat, dengan 1.298.000 titik api. Kerugian yang disebabkan oleh kebakaran dari tahun 2012 hingga 2014 mencapai sekitar \$ 32,6 miliar³.

Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), kejadian bencana di Indonesia selama 10 tahun terakhir mencapai 2.613 kasus. Khusus kebakaran, tercatat sebanyak 980 kasus kebakaran dari tahun 2011-2017 di Indonesia. Di Kota Jambi sendiri, kasus kebakaran pada tahun 2015-2020 tercatat sebanyak 545 kasus. Penyebab kasus kebakaran yang diperoleh dari Badan Penanggulangan Bencana dan Pemadam Kebakaran Kota Jambi pada tahun 2015 hingga 2020 yakni disebabkan oleh listrik⁴.

Kebakaran merupakan fenomena yang memerlukan perhatian khusus dan memerlukan pencegahan untuk memitigasi atau menghilangkan terjadinya kebakaran dan memitigasi efeknya. Salah satunya adalah manajemen risiko, karena sangat penting untuk keberlangsungan suatu usaha atau kegiatan jika terjadi bencana kebakaran. Jika terjadi bencana kebakaran, ada empat hal yang harus diperhatikan: orang, properti, struktur bangunan, dan bangunan yang bersebelahan.

Berdasarkan kasus kebakaran tersebut pelajaran yang dapat kita ambil bahwa suatu kejadian baik itu kecelakaan, kebakaran dan peledakan tidak hanya menyebabkan kerugian material, akan tetapi menyebabkan terhentinya proses produksi, cedera, menyebabkan masalah lingkungan dan sosial bahkan kematian. Untuk mengurangi kerugian tersebut maka harus dilakukan upaya pencegahan kebakaran, salah satunya dengan adanya sistem tanggap darurat kebakaran.

Salah satu aspek kunci dalam memadamkan dan mencegah kebakaran di tempat kerja adalah menyediakan peralatan proteksi kebakaran aktif. Namun pada kenyataannya penyediaan alat proteksi kebakaran aktif tersebut tidak memenuhi sebagian kriteria yang dapat mengakibatkan kerugian fisik dan ekonomi pada saat terjadi bencana kebakaran. Untuk mencegah bencana kebakaran, bisnis perlu melindungi asetnya, termasuk karyawannya. Salah satunya dengan memperkenalkan sistem tanggap darurat kebakaran sebagai prakarsa tanggap dan pencegahan bencana kebakaran.

Bagunan/gedung beserta fasilitas dan infrastruktur pendukung lainnya merupakan sebuah asset yang harus dipertahankan dan dipelihara agar fungsi dan kegunaannya dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang. Demi mencapai tujuan tersebut, maka perlu dilakukan pengelolaan gedung (*Building Management*) yang baik dan professional. pengelolaan gedung (*Building Management*) tersebut mencakup kebijakan-kebijakan penjadwalan perawatan dan instalasi yang terencana. Tanpa adanya pengelolaan dan pemeliharaan gedung yang baik, tentu akan mengganggu kinerja para pengguna gedung hingga kinerja unit usaha yang berada di

gedung tersebut secara keseluruhan, agar pemeliharaan semua asset gedung dan fasilitas pendukung lainnya dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian sistem manajemen tanggap darurat dan sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan oleh pihak gedung sebagai upaya untuk mencegah terjadinya kerugian akibat kebakaran atau peledakan.

Gedung Mahligai Sembilan merupakan gedung Bank Jambi yang dikelola oleh pihak ketiga yaitu PT. Gedung Menara Sembilan yang merupakan anak perusahaan Bank Jambi. PT. Gedung Menara Sembilan disahkan pada tanggal 16 Juli 2021 dengan Akta Notaris Firdaus Abu Bakar, SH, M. KN No.85. Gedung Mahligai Sembilan adalah office building milik Bank Pembangunan Daerah Jambi yang berada di jalur utama kota Telanaipura – Jambi sehingga menjadikan Gedung Mahligai Sembilan memiliki daya tarik tersendiri dan diyakini akan mempunyai gaya yang berbeda dari Office Building yang sudah ada sekarang di Jambi, sehingga kehadiran Gedung Mahligai Sembilan melengkapi Unit–unit perkantoran/Office Building yang sudah ada dan sekitarnya yang makin hari kian berkembang.

Gedung Mahligai Sembilan terdiri dari 2 fungsi bangunan yaitu Perkantoran Bank dan Perkantoran unit sewa yang terletak di Jl. Jendral Ahmad Yani No. 18, Telanaipura Jambi. Bangunan ini sendiri terdiri dari 12 lantai dan 1 lantai basement yang dikelola oleh PT. Gedung Menara Sembilan. Didukung dengan area parkir kendaraan roda empat dan roda dua ditargetkan akan menjadi office building yang paling representative di kawasan tersebut. Lokasi Gedung Mahligai Sembilan berada di jalur utama menuju Kantor Gubernur Jambi dan berdekatan dengan beberapa kantor pemerintahan sehingga area tersebut menjadi area yang strategis karena merupakan lintasan jalan arteri menuju pusat bisnis, sport dan kantor pemerintahan. Memiliki ketinggian gedung 53.5 m2 menjadikan Gedung Mahligai Sembilan sebagai gedung tertinggi dikota Jambi saat ini.

Gedung Mahligai Sembilan merupakan tempat berlangsungnya semua aktifitas bagi pekerja maupun masyarakat umum, dimana ada aset penting yang perlu dijaga

dan diamankan. Gedung ini terdiri dari 12 lantai dan 1 basement dimana area basement terdapat area parkir kendaraan dan ruang genset. Pada lantai 1 terdapat area UMKM dan layanan prioritas Bank Jambi, lantai 2 terdapat Ballroom, lantai 3 terdapat kantor pengelola gedung dan kantor pusat Bank Jambi, lantai 4 terdapat masjid dan foodcourt, lantai 5-11 terdapat kantor pusat Bank Jambi dan lantai 12 terdapat rooftop serta cafe. Gedung ini berpotensi terjadinya kebakaran yang disebabkan oleh kerusakan instalasi aliran listrik, kecerobohan pekerja atau sumber penyalaan lainnya yang menyulut terjadinya api yang di dukung oleh adanya bahan yang mudah terbakar. Meskipun gedung ini belum pernah terjadi kebakaran, namun apabila terjadi kebakaran akan menimbulkan kepanikan penghuni dan dapat terjebak ditempat-tempat tertentu. Akibatnya penghuni gedung dapat meninggal akibat kondisi kritis kebakaran. Untuk itu perlu adanya manajemen yang mengatur dalam sistem tanggap darurat kebakaran di Gedung Mahligai Sembilan.

Pelaksanaan sistem tanggap darurat merupakan hal yang sangat penting untuk mengantisipasi adanya keadaan darurat di Gedung Mahligai Sembilan yang disebabkan oleh kebakaran. PT. Gedung Menara Sembilan perlu melakukan pelatihan simulasi kebakaran sebagai upaya untuk mengatasi terjadinya keadaan darurat.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dilihat, hal tersebutlah yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat judul penelitian tentang “Gambaran Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di Gedung Mahligai Sembilan Tahun 2022”.

1.2. Perumusan Masalah

Apakah sistem tanggap darurat kebakaran di Gedung Mahligai Sembilan tahun 2022 telah sesuai dengan standar yang ada?

1.3. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Utama

1. Mengetahui gambaran sistem tanggap darurat kebakaran yang ada di Gedung Mahligai Sembilan tahun 2022.

b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran penerapan manajemen sistem tanggap darurat seperti prosedur tanggap darurat, organisasi tanggap darurat, dan sumber daya manusia di Gedung Mahligai Sembilan.
2. Mengetahui gambaran penerapan sistem proteksi aktif seperti alarm, APAR, detector, hydrant, dan sprinkler di Gedung Mahligai Sembilan.
3. Mengetahui gambaran penerapan sistem proteksi pasif yaitu sarana penyelamatan jiwa seperti jalur evakuasi, tangga darurat dan pintu darurat di Gedung Mahligai Sembilan.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi Bank Jambi

1. Menjadi salah satu referensi informasi di bidang keselamatan kerja dan menjadi referensi informasi tambahan untuk mengembangkan sistem tanggap darurat kebakaran di Gedung Mahligai Sembilan.

b. Manfaat Bagi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

1. Menjadi salah satu bahan rujukan penulisan ilmiah di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) khususnya mengenai sistem tanggap darurat kebakaran.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Menjadi salah satu referensi tambahan untuk penelitian mengenai sistem tanggap darurat kebakaran di gedung kantor.